

PENINGKATAN KETRAMPILAN PENGRAJIN SEMPE (GERABAH) MELALUI KEGIATAN SOSIALISASI DI NEGERI OUW, KECAMATAN SAPARUA, MALUKU TENGAH

William G. Louhenapessy¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pattimura, Indonesia

Kata Kunci

Ketrampilan
Pengrajin
Sempe
Gerabah
Negeri Ouw

Abstrak

Negeri Ouw Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah memiliki potensi budaya dan alam yang kaya, terutama kerajinan khas Sempe. Kerajinan ini memiliki nilai historis dan kultural tinggi sebagai simbol identitas masyarakat. Potensi ini mendukung perekonomian dan pelestarian budaya lokal. Peningkatan keterampilan pengrajin Sempe di Negeri Ouw memiliki peran penting dalam mengembangkan industri kerajinan lokal dan menghadapi persaingan pasar. Keterampilan yang ditingkatkan membantu memahami pasar, menciptakan inovasi produk sesuai selera pasar, dan memastikan keberlanjutan warisan budaya lokal. Tujuan utama pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan motivasi, pemahaman teknik produksi, manajemen usaha, strategi pemasaran, dan inovasi produk Sempe di Negeri Ouw. Metode yang digunakan didalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan terdapat tahapan-tahapan kegiatan serta terdapat evaluasi akan capaian dan luaran kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kompetensi pengrajin Sempe dan daya saing produk di pasar. Peningkatan motivasi usaha sebesar 62,7% menunjukkan keberhasilan dalam memotivasi para pengrajin. Pemahaman teknik produksi meningkat 71,9%, mengindikasikan pemahaman yang lebih baik tentang teknik produksi. Peningkatan pemahaman manajemen usaha sebesar 60,3% menunjukkan peningkatan dalam mengelola usaha. Peningkatan pemahaman strategi pemasaran 62,4% menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang strategi pemasaran. Peningkatan pemahaman tentang pentingnya inovasi produk sebesar 59,2%.

ABSTRACT

Negeri Ouw, located in Saparua Subdistrict, Central Maluku Regency, has rich cultural and natural potential, particularly in the unique craft of Sempe. This craft holds high historical and cultural value as a symbol of the community's identity. This potential supports the local economy and the preservation of local culture. Enhancing the skills of Sempe craftsmen in Negeri Ouw plays a crucial role in developing the local crafts industry and facing market competition. Improved skills aid in understanding the market, creating products that cater to market preferences, and ensuring the sustainability of the local cultural heritage. The main objective of community service is to boost motivation, understanding of production techniques, business management, marketing strategies, and Sempe product innovation in Negeri Ouw. The method used in this activity is socialization with various stages and evaluation of the achievements and outcomes. The results of the activity demonstrate an enhancement in the competence of Sempe craftsmen and the competitiveness of the products in the market. A 62.7% increase in business motivation indicates success in motivating the craftsmen. The understanding of production techniques increased by 71.9%, signifying a better understanding of production techniques. A 60.3% improvement in understanding business management demonstrates an enhancement in managing the business. A 62.4% improvement in understanding marketing strategies shows a better comprehension of marketing strategies. Lastly, a 59.2% increase in the understanding of the importance of product innovation was observed.

Penulis Korespondensi:

William G. Louhenapessy
Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pattimura, Indonesia
Corresponding Email: georgelouhenapessy@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Negeri Ouw, yang terletak di Kabupaten Maluku Tengah, merupakan kawasan yang kaya akan potensi budaya dan alam. Keanekaragaman budaya dan alamnya menjadikan wilayah ini memiliki ciri khas yang unik. Salah satu potensi unggulan yang menjadi kebanggaan masyarakat setempat adalah industri kerajinan khas, khususnya kerajinan Gerabah atau masyarakatnya menyebutnya Sempe. Kerajinan Sempe atau Gerabah memiliki nilai-nilai historis dan kultural yang tinggi, menjadi simbol identitas masyarakat lokal. Setiap karya Sempe tidak hanya menyimpan keahlian dan estetika, tetapi juga nilai seni yang menceritakan cerita-cerita leluhur dan kepercayaan tradisional yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Karya seni adalah bentuk ungkapan bagi setiap orang atau kolektif, mencakup ekspresi batin, keyakinan, dan hasil refleksi pikiran (Khairusani, 2020).

Kerajinan ini memiliki potensi untuk dapat meningkatkan perekonomian lokal dengan membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat, memperluas pasar, dan menggairahkan sektor pariwisata. Mengembangkan kerajinan bisa menjadi peluang bisnis untuk meningkatkan penghasilan (Pinem et al., 2021). Peningkatan produksi dan penjualan kerajinan Sempe dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, membantu menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu, upaya untuk memajukan dan melestarikan kerajinan Sempe bukan hanya mendukung aspek budaya dan identitas lokal, tetapi juga memiliki dampak positif yang signifikan pada ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Negeri Ouw.

Pengembangan dan peningkatan keterampilan para pengrajin Sempe (Gerabah) di Negeri Ouw memiliki peran yang sangat penting dalam mengangkat derajat industri kerajinan lokal. Keterampilan yang lebih baik tidak hanya diperlukan

untuk menjaga keaslian dan kualitas kerajinan Sempe, tetapi juga untuk memungkinkan para pengrajin bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Dengan keterampilan yang ditingkatkan, para pengrajin dapat memproduksi barang-barang berkualitas tinggi yang dapat bersaing di tingkat lokal, nasional, dan bahkan internasional. Pengembangan keterampilan juga membantu mereka dalam memahami pasar dan perilaku konsumen dengan lebih baik, sehingga mereka dapat memasarkan produk mereka secara lebih efektif. Pengusaha perlu memiliki ketajaman dan kecermatan dalam mengidentifikasi potensi-potensi yang ada serta memahami tingkah laku konsumen yang menjadi target pasar (Eddy Soegiarto K dan Mardiana, 2016). Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan keterampilan para pengrajin Sempe bukan hanya merupakan investasi dalam pelestarian budaya dan warisan lokal, tetapi juga strategi penting dalam mengembangkan industri kerajinan yang berkelanjutan dan menguntungkan bagi masyarakat Negeri Ouw. Kriteria keberlanjutan kerajinan harus mencakup dimensi ekonomi, lingkungan, sosial, kelembagaan, dan perilaku (Ibrahim et al., 2013).

Dalam upaya mendukung peningkatan keterampilan pengrajin Sempe, kegiatan pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada pemberian bimbingan, sosialisasi, dan pengembangan keterampilan secara sistematis. Melalui pendekatan ini, diharapkan para pengrajin Sempe dapat menghasilkan karya-karya berkualitas tinggi yang mencerminkan nilai estetika dan keunikan budaya setempat. Bimbingan yang terarah membantu pengrajin memahami prinsip-prinsip desain yang relevan dan teknik produksi terbaru. Sementara itu, sosialisasi memberikan kesempatan bagi para pengrajin untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang bahan, peralatan, dan teknologi modern yang dapat diterapkan dalam proses produksi kerajinan Sempe.

Pengembangan keterampilan yang sistematis juga mencakup edukasi tentang manajemen usaha, pemasaran, dan manajemen produksi, yang akan membantu pengrajin dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi produksi. Pelatihan manajemen usaha untuk para pemilik usaha keramik bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang analisis pendanaan, teknik evaluasi investasi, dan analisis manajemen aset (Anwar et al., 2021). Dengan memahami pasar global dan tren konsumen, diharapkan para pengrajin dapat menciptakan inovasi produk yang sesuai dengan selera pasar internasional. Pemanfaatan media sosial dan e-commerce dapat membantu para pengrajin dalam memasarkan karya-karya mereka secara lebih luas, mencapai pasar yang lebih besar, dan meningkatkan daya saing di tingkat global. E-commerce memiliki dampak yang cukup besar dan menguntungkan dalam meningkatkan pendapatan (Yusuf, 2021).

Peningkatan keterampilan pengrajin Sempe merupakan bagian dari upaya yang lebih luas untuk melestarikan dan mengembangkan budaya lokal di Negeri Ouw. Dengan mempertahankan dan mengembangkan tradisi kerajinan khas seperti Sempe, masyarakat Negeri Ouw dapat memastikan bahwa warisan budayanya tetap hidup dan berkembang di tengah perubahan zaman. Dampak utama dari globalisasi atau perubahan zaman yang semakin kuat adalah adanya peningkatan pengaruh budaya asing yang berdampak pada degradasi budaya dan seni tradisional (Indrayani et al., 2017). Budaya merupakan aspek integral dari identitas masyarakat dan berperan penting dalam membentuk karakter suatu komunitas.

Pelestarian tradisi kerajinan seperti Sempe tidak hanya menghasilkan produk budaya, tetapi juga memperkaya sejarah dan cerita-cerita yang terkandung di dalamnya. Cara ini untuk mengenang dan menghormati nenek moyang, mengajarkan nilai-nilai budaya kepada generasi mendatang, dan merayakan identitas unik masyarakat setempat. Tujuan dari tradisi setiap daerah adalah untuk mempertahankan warisan budaya yang diwariskan oleh leluhur atau nenek moyang. Pengrajin Sempe yang terampil dan terus berkembang membawa warisan ini ke masa depan, memastikan bahwa tradisi ini tetap relevan dan

hidup di era modern. Pengembangan keterampilan para Pengrajin. Peningkatan keterampilan pengrajin Sempe tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memegang peranan penting dalam menjaga identitas budaya lokal, mendorong pelestarian tradisi, dan memastikan bahwa warisan budaya Negeri Ouw terus berlanjut dan terhormat di masa yang akan datang.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan motivasi terkait usaha kerajinan Sempe, pemahaman teknik produksi, manajemen usaha, strategi pemasaran, dan pentingnya inovasi produk Sempe di Negeri Ouw.

2. METODE

2.1. Metode dan Tahapan Kegiatan

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Sosialisasi Peningkatan Ketrampilan Pengrajin Sempe (Gerabah) di Negeri Ouw, Kecamatan Saparua, Maluku Tengah" akan melibatkan serangkaian langkah terstruktur. Berikut adalah tahapan yang dilakukan didalam kegiatan pengabdian ini:

1. Tahap studi awal dan identifikasi kebutuhan masyarakat, tim pengabdian akan melakukan studi awal untuk memahami tingkat ketrampilan dan pengetahuan pengrajin Sempe di Negeri Ouw. Studi ini melibatkan wawancara, observasi, dan kuesioner untuk mengidentifikasi area kekurangan dan kebutuhan sosialisasi. Melalui kegiatan identifikasi kebutuhan masyarakat, penulis mengembangkan dan menyesuaikan materi yang akan disampaikan.
2. Kegiatan sosialisasi akan dilaksanakan selama 5 jam 30 menit workshop dan sesi praktik. *workshop* dan diskusi, selanjutnya para pengrajin akan belajar melalui demonstrasi, latihan langsung, dan diskusi kelompok.
3. Evaluasi peningkatan ketrampilan merupakan tahapan akhir kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan atau peningkatan ketrampilan pengrajin berdasarkan sosialisasi yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan angket kuesioner dan wawancara mendalam kepada pengrajin

Berdasarkan tahapan kegiatan diatas, adapun agenda kegiatan dapat dipahami pada tabel berikut.

Tabel 1. Agenda Kegiatan

Hari ke	Tanggal	Kegiatan	Lama Kegiatan
1	24 Juli 2023	Identifikasi kebutuhan masyarakat Evaluasi Ketrampilan (Awal)	1 Jam
2	25 Juli 2023	Kegiatan sosialisasi <ul style="list-style-type: none"> • Sesi Penguatan • Sesi Pemahaman teknik produksi sempe • Sesi Manajemen Usaha dan Strategi Pemasaran • Sesi Inovasi Produk 	30 Menit 1,5 Jam 2 Jam 1,5 Jam
3.	26 Juli 2023	Evaluasi Peningkatan Ketrampilan	2 Jam

2.2. Luaran Kegiatan

Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan motivasi terkait usaha kerajinan Sempe, pemahaman teknik produksi, manajemen usaha, strategi pemasaran, dan pentingnya inovasi produk Sempe di Negeri Owu.

2.3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan dua tahapan, pertama sebelum kegiatan sosialisasi (*pre-test*) dan kedua setelah kegiatan sosialisasi (*post-test*). Metode evaluasi ini merupakan metode yang efektif untuk mengukur pencapaian luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur seberapa efektifnya kegiatan yang telah dilakukan terhadap peningkatan ketrampilan pengrajin sempe. Setiap peserta akan diberikan kuesioner yang berupa pernyataan yang mewakili motivasi pengrajin terkait usaha Sempe, pemahaman tentang teknik produksi, pemahaman manajemen usaha, pemahaman strategi pasar, dan pentingnya inovasi

produk. Perbandingan hasil antara *pre-test* dan *post-test* akan digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh 34 pengrajin Sempe di Negeri Owu Kecamatan Saparua Maluku Tengah. Peserta yang hadir memberikan antusias yang tinggi terhadap kegiatan yang dilaksanakan, hal ini tercermin dari diskusi yang intens saat penulis melakukan kegiatan sosialisasi. Uraian kegiatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada poin-poin dibawah ini:

a. Hari Pertama

Pada hari pertama pada tanggal 24 Juli 2023, dilaksanakan dua kegiatan penting terkait dengan sosialisasi peningkatan ketrampilan Pengrajin Sempe di Negeri Owu. Kegiatan pertama adalah identifikasi kebutuhan masyarakat, yang bertujuan untuk memahami kebutuhan masyarakat terkait dengan kerajinan Sempe di Negeri Owu. Kegiatan ini sejalan dengan luaran yang menekankan pada peningkatan keterampilan para pengrajin Sempe, termasuk pemahaman mendalam tentang teknik-teknik dalam pembuatan Sempe, manajemen usaha yang efektif, dan strategi pemasaran yang tepat. Identifikasi kebutuhan masyarakat merupakan langkah awal yang penting untuk memahami pasar lokal dan memadukan kebutuhan pasar dalam program sosialisasi. Kegiatan kedua adalah "Evaluasi Ketrampilan (Awal)", yang bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan dan keterampilan awal para pengrajin Sempe sebelum mengikuti sosialisasi. Kegiatan ini sesuai dengan luaran yang meliputi peningkatan keterampilan secara signifikan dengan pemahaman mendalam tentang teknik-teknik dalam pembuatan Sempe, manajemen usaha yang efektif, dan strategi pemasaran yang tepat. Evaluasi awal ini memberikan gambaran yang jelas tentang keterampilan awal peserta, membentuk landasan yang kuat untuk perencanaan dan pelaksanaan sosialisasi selanjutnya.

b. Hari Kedua

Hari kedua pada tanggal 25 Juli 2023, penulis bersama masyarakat berkumpul di salah satu rumah warga dan melakukan kegiatan sosialisasi. Sosialisasi dihari ke dua ini dilakukan dengan beberapa sesi, berdasarkan tema kegiatan sosialisasi. Sesi tersebut yakni sesi penguatan, sesi pemahaman teknik produksi sampe, sesi manajemen usaha dan strategi pemasaran, sesi inovasi.

Sesi penguatan bertujuan untuk mempersiapkan peserta secara mental dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tujuan dan manfaat sosialisasi. Dalam sesi ini penulis menjelaskan secara terperinci tujuan utama sosialisasi, yaitu peningkatan keterampilan para pengrajin Sempe di Negeri Ouw. Selanjutnya penulis menjelaskan aspek-aspek kunci yang perlu ditingkatkan, termasuk pemahaman teknik-teknik dalam pembuatan Sempe, manajemen usaha yang efektif, dan strategi pemasaran yang tepat. Sesi Penguatan ini bertujuan untuk membangun landasan mental yang kuat bagi para peserta, memberikan motivasi dan semangat, serta memastikan bahwa peserta berkomitmen sepenuhnya dalam mengikuti kegiatan sosialisasi.

Sesi pemahaman teknik produksi sempe merupakan elemen kunci dalam peningkatan keterampilan para pengrajin. Teknik produksi sempe adalah suatu metode yang digunakan dalam proses pembuatan gerabah tradisional di Negeri Ouw. Teknik ini meliputi serangkaian langkah untuk membentuk, mengolah, dan menghasilkan barang kerajinan sempe dengan kualitas yang baik. Proses ini mencakup pemilihan bahan baku, proses pembentukan, pengeringan, pembakaran, dan tahap-tahap akhir dalam menghasilkan produk akhir yang memiliki keindahan dan daya tarik estetika. Penjelasan tentang teknik produksi sempe mencakup informasi mengenai: cara memilih dan mempersiapkan bahan baku yang tepat, proses membentuk tanah liat menjadi bentuk-bentuk yang diinginkan, cara mengatur dan mengendalikan suhu dan waktu pembakaran yang sesuai, langkah-langkah pascapembakaran seperti penghiasan dan finishing, tujuan dari sesi ini adalah untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam

menghasilkan gerabah sempe yang unggul dari segi teknik dan estetika.

Kegiatan selanjutnya adalah sesi manajemen usaha dan strategi pemasaran. Manajemen usaha yang baik memiliki peranan yang sangat vital dalam produksi gerabah sempe. Hal ini dikarenakan produksi gerabah sempe merupakan usaha kerajinan yang membutuhkan perencanaan dan pengelolaan yang cermat untuk memastikan operasional berjalan lancar dan menghasilkan produk berkualitas. Aspek-aspek utama dari manajemen usaha dalam konteks produksi gerabah sempe mencakup perencanaan produksi, pengelolaan persediaan bahan baku, pengaturan proses produksi, dan manajemen keuangan. Prinsip manajemen mencakup penentuan metode kerja, seleksi tenaga kerja, dan pengembangan perkerja (Soepeno et al., 2018).

Perencanaan produksi merupakan langkah awal yang esensial dalam manajemen usaha. Hal ini meliputi estimasi kebutuhan produksi, penentuan jumlah produk yang akan dihasilkan, dan penjadwalan produksi. Dengan perencanaan yang matang, produksi dapat diatur sedemikian rupa untuk memenuhi permintaan pasar, menghindari overproduksi atau kekurangan stok, serta memaksimalkan penggunaan sumber daya. Pengelolaan persediaan bahan baku merupakan aspek lain yang krusial. Pengrajin perlu memastikan bahwa persediaan bahan baku seperti tanah liat dan peralatan produksi selalu tersedia dalam jumlah yang cukup, namun tidak berlebihan. Manajemen persediaan yang efisien membantu menghindari biaya penyimpanan berlebihan dan meminimalkan risiko kekurangan bahan baku.

Pengaturan proses produksi adalah langkah selanjutnya dalam manajemen usaha yang berkaitan dengan efisiensi. Ini mencakup penentuan urutan produksi, pengalokasian tugas, dan pemantauan jalannya proses produksi. Dengan mengoptimalkan proses produksi, pengrajin dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi waktu produksi, dan menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik. Manajemen keuangan yang tepat juga merupakan komponen integral dari manajemen usaha yang sukses. Ini termasuk pengelolaan pendapatan, pengeluaran, pemantauan biaya produksi, dan perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang. Manajemen

keuangan yang baik membantu memastikan kesehatan finansial usaha, memungkinkan investasi yang tepat, dan memberikan dasar untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Strategi pemasaran memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan bisnis gerabah sempe. Menyusun strategi pemasaran yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang pasar dan produk yang ditawarkan. Pertama, penetapan harga yang bijak sesuai dengan nilai produk dan pasar sasaran menjadi elemen utama. Harga yang tepat akan mencerminkan kualitas produk sempe sambil mempertimbangkan daya beli pasar. Identifikasi target pasar adalah langkah penting lainnya dalam strategi pemasaran. Pengrajin sempe harus memahami profil konsumen potensial, preferensi mereka, dan kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh produk ini. Hal ini memungkinkan penyesuaian strategi pemasaran untuk menjangkau dan mempengaruhi target pasar secara efektif.

Pemanfaatan media sosial dan teknologi informasi adalah aspek modern yang tak dapat diabaikan dalam strategi pemasaran. Menggunakan platform media sosial untuk memasarkan produk sempe memungkinkan pengrajin untuk berinteraksi langsung dengan calon pembeli, menyebarkan informasi tentang produk, dan membangun brand awareness secara efisien. Sementara itu, teknologi informasi memfasilitasi manajemen basis data pelanggan, analisis tren pasar, dan personalisasi pengalaman pembeli. Selain itu, membangun jejaring dan kemitraan yang mendukung pemasaran produk juga menjadi strategi yang sangat efektif. Kerja sama dengan toko lokal, galeri seni, atau event budaya dapat membantu meningkatkan visibilitas produk sempe. Menggandeng influencer atau individu terkenal yang memiliki minat terhadap seni dan budaya lokal juga dapat membantu memperluas jangkauan pemasaran.

Sesi strategi pemasaran ini, peserta akan mendapatkan wawasan mendalam tentang bagaimana mengidentifikasi peluang pemasaran, menganalisis pesaing untuk mengambil langkah yang lebih baik, dan menciptakan strategi yang inovatif sesuai dengan karakteristik produk gerabah sempe. Dengan menerapkan strategi pemasaran yang cerdas. Dengan penguasaan

manajemen usaha yang baik dan strategi pemasaran yang tepat, para pengrajin sempe diharapkan dapat mengembangkan bisnisnya secara berkelanjutan, memasarkan produk dengan lebih efektif, dan meningkatkan daya saing di pasar. Hal ini berpotensi mendukung pertumbuhan ekonomi lokal serta melestarikan budaya dan tradisi gerabah sempe di Negeri Ouw, Kecamatan Saparua, Maluku Tengah.

Inovasi produk gerabah sempe merupakan upaya untuk memadukan tradisi dan modernitas. Inovasi dalam desain dan motif menjadi salah satu yang paling menonjol. Dengan dorongan inovasi, desain-desain ini mengalami perkembangan menjadi lebih abstrak, eksperimental, dan sesuai dengan selera pasar yang berubah.

Selain desain dan motif, inovasi penggunaan warna dan teknik pewarnaan dapat dilakukan. Saat ini, gerabah sempe hanya menggunakan warna-warna alami dari tanah liat. Namun, dengan sosialisasi inovasi yang telah dilakukan, pengrajin mulai menggunakan pewarna-pewarna buatan dengan beragam warna yang lebih cerah dan menarik. Inovasi produk gerabah sempe di Maluku Tengah telah membuahkan hasil yang positif. Produk-produk gerabah sempe yang inovatif telah diharapkan dapat menarik perhatian konsumen baru dan meningkatkan penjualan.

Melalui sesi Inovasi Produk ini, para peserta sosialisasi diajak untuk menciptakan inovasi-inovasi baru berdasarkan tradisi dan keunikan lokal Maluku Tengah. Masyarakat diajarkan bagaimana menerapkan ide-ide segar, teknik pewarnaan yang kreatif, dan metode produksi yang efisien untuk menghasilkan produk-produk sempe yang memikat, sesuai dengan selera pasar yang terus berkembang. Inovasi ini juga diharapkan dapat mengangkat citra seni dan kerajinan Maluku Tengah, memperkaya budaya lokal, serta mendukung pengembangan ekonomi masyarakat pengrajin (UMKM).

c. Hari Ketiga

Hari ketiga pada tanggal 26 Juli 2022, penulis melakukan evaluasi peningkatan keterampilan pengrajin sempe yang berlangsung selama 2 jam menjadi agenda terakhir dari kegiatan pengabdian. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur seberapa

berpengaruhnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan.



Gambar 1. Pemaparan Kegiatan Sosialisasi



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian



(a)



(b)

Gambar 2. (a) Sesi Inovasi Produk (b) Sesi Manajemen teknik Produksi Sempe

3.2. Evaluasi dan Capaian Kegiatan Pengabdian

Tabel berikut menyajikan hasil evaluasi kegiatan pelatihan pengrajin Sempe di Negeri Ouw, Kecamatan Saparua, Maluku Tengah. Evaluasi dilakukan dengan mengukur perubahan persentase pada kriteria-kriteria kunci, yaitu motivasi usaha, pemahaman teknik produksi, manajemen usaha, strategi pemasaran, dan pentingnya inovasi produk. Hasil evaluasi pada peningkatan ketrampilan pengrajin sempe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Kriteria	Sebelum Kegiatan Sosialisasi	Setelah Kegiatan Sosialisasi	Persentase Perubahan (%)
Motivasi Usaha Kerajinan Sempe	2,4	3,9	62,7
Pemahaman Teknik Produksi	2,7	3,7	71,9
Pemahaman Manajemen Usaha	2,4	4,0	60,3
Pemahaman Strategi Pemasaran	2,5	4,0	62,4
Pentingnya Inovasi Produk	2,5	4,2	59,2

Berdasarkan hasil evaluasi yang tercantum pada tabel 2, kegiatan pelatihan Peningkatan Ketrampilan Pengrajin Sempe (Gerabah) di Negeri Ouw, Kecamatan Saparua, Maluku Tengah telah mencapai tujuannya. Evaluasi ini mencakup beberapa kriteria kunci yang memberikan gambaran tentang peningkatan ketrampilan dan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Kriteria usaha kerajinan Sempe sebelum kegiatan sosialisasi, nilai motivasi usaha kerajinan Sempe adalah 2,4, sedangkan setelah kegiatan sosialisasi, nilainya meningkat menjadi 3,9. Peningkatan ini mencapai 62,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan motivasi para pengrajin untuk meningkatkan usaha kerajinan Sempe.

Peningkatan pemahaman teknik produksi dalam pembuatan Sempe juga menjadi salah satu hasil yang signifikan dari kegiatan sosialisasi. Sebelum kegiatan sosialisasi, nilai pemahaman teknik produksi adalah 2,7, yang meningkat menjadi 3,7 setelah kegiatan sosialisasi. Persentase perubahan sebesar 71,9% menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang besar terkait teknik produksi dalam pembuatan Sempe. Peningkatan ini dapat dilihat dari kemampuan para pengrajin dalam memahami dan menerapkan teknik-teknik produksi Sempe yang lebih terstruktur dan efisien. Peningkatan pemahaman manajemen usaha juga menjadi salah satu hasil yang signifikan dari kegiatan sosialisasi. Sebelum kegiatan sosialisasi, nilai pemahaman manajemen usaha adalah 2,4

sedangkan setelah kegiatan sosialisasi, nilainya meningkat tajam menjadi 4,0. Persentase perubahan sebesar 60,3% menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam memahami manajemen usaha. Peningkatan ini dapat dilihat dari kemampuan para pengrajin dalam memahami prinsip-prinsip manajemen usaha yang efektif.

Peningkatan pemahaman strategi pemasaran juga menjadi salah satu hasil yang signifikan dari kegiatan sosialisasi. Sebelum kegiatan sosialisasi, nilai pemahaman strategi pemasaran adalah 2,5 sedangkan setelah kegiatan sosialisasi, nilainya meningkat menjadi 4,0. Persentase perubahan sebesar 62,4% menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar dalam memahami strategi pemasaran yang tepat.

Peningkatan pemahaman inovasi produk juga menjadi salah satu hasil yang signifikan dari kegiatan sosialisasi. Sebelum kegiatan sosialisasi, nilai pemahaman inovasi produk adalah 2,5 sedangkan setelah kegiatan sosialisasi, nilainya meningkat menjadi 4,2. Persentase perubahan sebesar 59,2% menunjukkan peningkatan pemahaman terkait pentingnya inovasi produk dalam usaha kerajinan Sempe. Peningkatan ini dapat dilihat dari kemampuan para pengrajin dalam memahami pentingnya inovasi produk untuk meningkatkan daya saing produk Sempe di pasar. Melalui kreativitas dan inovasi, produk bisa mencapai keunggulan kompetitif dan mampu memastikan kelangsungannya (Ie & Tunjungsari, 2020).

Berdasarkan hasil evaluasi, program pelatihan pengrajin Sempe telah mencapai tujuannya dengan meningkatkan kompetensi para pengrajin dan mendukung daya saing produk Sempe di pasar. Secara khusus, program pelatihan ini berhasil meningkatkan motivasi usaha kerajinan Sempe sebesar 62,7%. Hal ini disebabkan oleh dorongan semangat dan antusiasme yang diinspirasi melalui interaksi kegiatan pengabdian. Penguasaan pengetahuan lebih mendalam tentang potensi usaha, serta pembagian pengalaman sukses sesama pengrajin. Aspek pemahaman teknik produksi juga mengalami peningkatan signifikan sebesar 71,9%. Para peserta pelatihan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang teknik-teknik produksi yang efisien dan berkualitas, memperkuat keahlian mereka dalam proses

produksi Sempe. Peningkatan pemahaman manajemen usaha juga cukup signifikan, yaitu sebesar 60,3%. Para pengrajin kini lebih terampil dalam mengelola usaha mereka, mengoptimalkan hasil, dan memperbaiki efisiensi operasional. Pemahaman strategi pemasaran juga meningkat sebesar 62,4%.

Para peserta memperoleh wawasan yang lebih baik tentang pentingnya strategi pemasaran yang efektif untuk menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan daya saing produk Sempe. Strategi pemasaran memiliki peran krusial dalam mendukung (UMKM), penerapan strategi pemasaran yang efektif akan meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan oleh UMKM (Sulistiyani & Pratama, 2020). Pentingnya inovasi produk juga mendapat peningkatan sebesar 59,2%. Para pengrajin kini lebih cenderung untuk berinovasi dalam desain dan penggunaan warna, memberikan nilai tambah pada produk Sempe dan menarik minat pelanggan.

Perubahan persentase ini menunjukkan efektivitas program pelatihan dalam memajukan industri kerajinan Sempe. Program ini telah berhasil meningkatkan kompetensi para pengrajin, yang pada akhirnya akan mendukung daya saing produk Sempe di pasar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kegiatan telah berhasil meningkatkan kompetensi para pengrajin Sempe dan mendukung daya saing produk Sempe di pasar. Hal ini tercermin dari peningkatan motivasi usaha sebesar 62,7% menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berhasil memotivasi para pengrajin untuk meningkatkan usaha mereka. Peningkatan pemahaman teknik produksi sebesar 71,9% menunjukkan bahwa para peserta pelatihan kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang teknik-teknik produksi yang efisien dan berkualitas. Peningkatan pemahaman manajemen usaha sebesar 60,3% menunjukkan bahwa para peserta pelatihan kini lebih terampil dalam mengelola usaha mereka. Peningkatan pemahaman strategi pemasaran sebesar 62,4% menunjukkan bahwa para peserta pelatihan kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya strategi pemasaran yang efektif.

Peningkatan pemahaman pentingnya inovasi produk sebesar 59,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Inanna, & Nurjannah. (2021). PKM Edukasi Bisnis: Manajemen Usaha pada Usaha Gerabah. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 502–508.
- Eddy Soegiarto K dan Mardiana, M. (2016). Studi Tentang Perilaku Konsumen Beserta Implikasinya Terhadap Keputusan Pembelian Totok. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 5(3), 298–312.
- Ibrahim, H., Amanah, S., Gani, D. S., & Purnaningsih, N. (2013). *Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutera Di Provinsi Sulawesi Selatan*. 23(3), 11–13.
- Ie, M., & Tunjungsari, H. K. (2020). Creativity and Innovation in Making Handicraft Products for Developing Students Entrepreneurship Spirit. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 93–100. <https://doi.org/10.25170/mitra.v4i1.1104>
- Indrayani, L., Sofyan, A., & Sutirman, M. (2017). Pelatihan Seni Kriya Bagi Masyarakat Kampung Naga dalam Membangun Jiwa Wirausaha. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 64–67.
- Khairusani, M. (2020). Seni Budaya Sebagai Upaya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bernilai Estetika. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 43. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.43-56>
- Pinem, R. J., Farida, N., Budiatmo, A., Sulistyorini, S., & Widayanto, W. (2021). Pelatihan Kerajinan Tangan untuk Meningkatkan Kreativitas Pelaku Usaha sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 143. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.490>
- Soepeno, D., Palandeng, I., Wangke, S., Samadi, R., Kecamatan, B., Kota, W., Kerja, M., Pemasaran, S., & Kuliner, U. (2018). Manajemen usaha produk kuliner di kelurahan mahakeret barat kecamatan wenang kota manado 1. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 4(2), 40–51.
- Sulistyani, & Pratama, A. (2020). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Upaya Peningkatan Daya Saing Umkm. *Pemasaran Kompetitif*, 3(1), 31–39.
- Yusuf, M. (2021). Pengaruh Electronic Commerce (E- Commerce) Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada UMKM di Kecamatan Bekasi Utara. *Jurnal Akuntansi STEI*, 05(01), 19–30.